

ANALISIS BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK

Faizatul Falaqiyah
Universitas Ahmad Dahlan
faizatul1800001102@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber bacaan yang diambil dari sebuah buku, jurnal maupun prosiding. Kesiapan kerja yaitu suatu keadaan yang dimiliki seseorang baik dari segi fisik dan mental yang memiliki keserasian satu sama lain sehingga individu tersebut mampu untuk melakukan pekerjaan yang telah dipilihnya. Siswa SMK yang mempunyai kesiapan kerja yang baik akan siap dan berani dalam memasuki dunia pekerjaan, sedangkan siswa yang tidak memiliki kesiapan kerja maka akan mengalami hambatan dalam memilih pekerjaan di masa depan. Untuk dapat membantu siswa memiliki kesiapan kerja yang baik maka dibutuhkan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling yakni berupa bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri dan memberikan pengetahuan akan dunia pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMK.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja, SMK

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha pembelajaran yang dibuat secara sadar dan sengaja yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia sebagai individu yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif dan berilmu. Harapan adanya pendidikan ini yaitu agar dapat menghasilkan individu yang memiliki mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Individu yang mampu menempuh jalur pendidikan dapat meningkatkan mutu atau potensi sumber daya yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena individu selama menempuh pendidikan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi investasi di masa depan.

Fungsi pendidikan selain untuk menimba ilmu, dapat juga digunakan sebagai proses untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Untuk dapat mendapatkan pekerjaan ini maka individu perlu mendapatkan keterampilan khusus dan kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yang dapat memberikan bekal kepada individu terkait kesiapan dalam bekerja yakni SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang mana jenjang ini memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada siswa agar siap memasuki dunia pekerjaan. Di jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pembelajaran lebih dominan pada praktik daripada teori sehingga siswa dapat lebih terlatih dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Sesuai dengan motto SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yakni menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam dunia pekerjaan maka harapan dari adanya pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ini yaitu dapat mengurangi pengangguran yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang terlatih dan terdidik sehingga ketika individu berhadapan dengan dunia pekerjaan mereka sudah mampu dan siap untuk terjun secara langsung.

Keadaan yang muncul nyatanya berbanding terbalik dengan harapan tersebut karena banyak nya kasus pengangguran yang terjadi diakibatkan dari banyaknya siswa yang lulus SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tidak atau belum memiliki pekerjaan. Hal ini terjadi karena siswa belum memiliki kesiapan kerja baik dari segi fisik maupun mental dan siswa belum banyak mendapat informasi terkait pekerjaan yang tersedia serta persyaratan apa saja yang harus dimilikinya agar dirinya sanggup dan siap untuk terjun ke dalam dunia pekerjaan.

Melihat masalah yang terjadi, kesiapan kerja sangatlah penting dimiliki oleh siswa. Kesiapan kerja sendiri merupakan suatu kondisi yang selaras baik dari segi fisik maupun mental agar individu mampu dan siap untuk melakukan suatu kegiatan yakni suatu pekerjaan yang telah dipilihnya. Kesiapan kerja juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan keselarasan antara kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman belajar, yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas atau perilaku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020).

Kesiapan kerja merupakan hal yang utama dalam memasuki dunia pekerjaan. Maka dari itu siswa membutuhkan suatu persiapan bagi dirinya agar saat melakukan pekerjaan yang telah dipilihnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya. Dengan memiliki kesiapan bekerja artinya siswa mampu berhadapan dan beradaptasi dengan pekerjaan yang telah dipilihnya.

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan bekerja dapat melakukan salah satu strategi dalam bimbingan dan konseling yakni berupa kegiatan bimbingan karir. Bimbingan karir yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli berupa informasi tentang dunia pendidikan dan dunia pekerjaan agar konseli mampu memahaminya serta mampu menentukan pilihan karir nya di masa yang akan datang. Tujuan dari dilakukannya bimbingan karir yaitu membantu siswa memahami potensi dirinya, membantu siswa memahami dunia kerja, membantu siswa menguasai keterampilan dasar seperti kolaborasi dan komunikasi, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat dilakukan dengan pemberian informasi karir kepada siswa. Pemberian informasi karir ini merupakan usaha yang dilakukan konselor dalam memberikan suatu pengetahuan tentang karir kepada siswa agar mereka mampu memahami dirinya sendiri dengan baik dan mampu mengambil pilihan karir untuk di masa depan. Pemberian informasi karir dapat berupa kesadaran karir, orientasi karir dan persiapan karir.

Kaitanya dengan kesiapan kerja maka pemberian informasi dalam bimbingan karir dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam dirinya untuk dapat memasuki dunia pekerjaan, bagaimana siswa menumbuhkan rasa siap dalam memasuki pekerjaan, apa manfaat yang ditimbulkan dari memiliki kesiapan dalam bekerja, bagaimana pasar kerja yang ada lingkungan sekitar, apa saja jenis dan prospek pekerjaan yang banyak dibutuhkan di lingkungan sekitar dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan suatu kesiapan bekerja atau pekerjaan agar siswa tidak merasa kaget dan terbebani ketika sudah terjun dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian berjudul “Analisis Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK”.

2. Kajian Literatur

a. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yakni kesiapan dan kerja. Kesiapan merupakan kemampuan fisik dan mental yang cukup baik. Artinya bahwa seseorang memiliki tenaga dan kesehatan yang cukup serta memiliki semangat dan motivasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas (Dalyono, 2005). Kesiapan juga merupakan tingkat kematangan yang kondusif untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kerja adalah suatu hal yang dikeluarkan seseorang dalam pekerjaan guna memperoleh penghasilan (Anoraga, 2009). Selain itu, kerja merupakan jasa, dedikasi fisik dan mental untuk menciptakan barang atau jasa dengan mendapatkan imbalan tertentu (Muspawi & Lestari, 2020).

Kesiapan kerja adalah keadaan umum seseorang yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman untuk dapat melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Fitriyanto (2006: 9) menyebutkan kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang memperlihatkan keselarasan antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga seseorang mampu melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sugihartono (2000:15) menyebutkan persiapan kerja adalah suatu keadaan yang memperlihatkan keselarasan antara kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar, sehingga seseorang mampu melakukan aktivitas, tindakan atau perilaku tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang dimiliki seseorang baik dari segi fisik dan mental yang memiliki keserasian satu sama lain sehingga individu tersebut mampu untuk melakukan pekerjaan yang telah dipilihnya.

Menurut Anoraga (dalam Agusta, 2015: 372) ciri-ciri kesiapan kerja seperti berikut (Komar & Nadia, 2016) : 1) Motivasi. Secara umum motivasi dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari yang meningkatkan tindakan menuju suatu sasaran. Jadi motivasi dalam bekerja inilah yang menumbuhkan rasa semangat atau dorongan untuk bekerja. Kekuatan dan

kelemahan motivasi kerja seseorang akan menentukan tingkat pencapaiannya. 2) Kesungguhan. Kesungguhan dalam bekerja juga menentukan keberhasilan dalam bekerja. Karena tanpa semua itu, suatu pekerjaan tidak akan bisa berhasil sesuai keinginan. Dengan demikian, memulai suatu pekerjaan membutuhkan keseriusan, membiarkan pekerjaan itu tuntas sesuai dengan target yang diinginkan. 3) Kompetensi yang cukup. Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan atau kelincahan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan individu untuk menguasai suatu tindakan. Oleh karena itu, untuk dapat mengakses suatu pekerjaan, diperlukan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan bagi diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain dengan pilihan yang dipilih. 4) Disiplin. Disiplin merupakan sikap, tindakan untuk selalu patuh terhadap suatu ketertiban. Oleh karena itu, untuk memasuki dunia kerja diperlukan kedisiplinan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Pekerja yang sangat disiplin yaitu pekerja yang datang bekerja tepat waktu dan pulang tepat waktu serta selalu mematuhi tata tertib.

Menurut Pool dan Sewell (2007), kesiapan kerja memiliki empat aspek, yaitu (Muspawi & Lestari, 2020) : 1) Keterampilan, yaitu kemampuan seseorang karena latihan dan pengalaman yang diperoleh selama melakukan suatu pekerjaan. 2) Ilmu pengetahuan, dengan menjadikan pendidikan sebagai landasan teori seseorang menjadi ahli di bidangnya. 3) Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang sudah diketahui dan dihafal, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dan mendapatkan kepuasan atas apa yang diinginkannya. 4) Atribut kepribadian, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kekuatan yang ada pada dirinya. Dari segi etos kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, berpikir kritis, komunikasi dan kemampuan berkolaborasi dengan tim.

Menurut Winkel (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja adalah sebagai berikut (Muspawi & Lestari, 2020): 1) Tingkat kecerdasan, kemampuan untuk mencapai di mana pikiran memainkan peran. 2) Bakat atau kemampuan yang luar biasa dalam bidang tertentu. 3) Hobi, kecenderungan yang cukup persisten dalam diri seseorang untuk menaruh minat pada jurusan tertentu dan senang terlibat dalam beragam aktivitas. 4)

Pengetahuan dan informasi yang dimiliki dalam bidang pekerjaan dan pada diri sendiri. 5) Kondisi fisik seseorang, seperti tinggi badan, cantik atau tidak begitu cantik, penglihatan yang baik atau buruk dan pendengaran yang buruk, kekuatan otot yang tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. 6) Sifat dan ciri kepribadian yang membedakan individu, seperti santun, ikhlas, cermat, terbuka, tertutup, dan riang. 7) Nilai kehidupan pribadi mempengaruhi aktivitas yang mereka pilih dan mempengaruhi prestasi kerja.

Menurut Achmad (2003: 107), manfaat kesiapan kerja sebagai berikut (Muspawi & Lestari, 2020) : 1) memperjelas standar kerja dan tujuan yang harus dipenuhi, 2) sebagai alat untuk menyeleksi karyawan, 3) memaksimalkan produktivitas, 4) sebagai dasar untuk mengembangkan sistem penghargaan, 5) menyediakan adaptasi terhadap perubahan, 6) Menyerasikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

b. Bimbingan Karir

BP3K (dalam Gani, 2012:11), bimbingan karir adalah model bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu individu memecahkan masalah karir (pekerjaan) mereka untuk mencapai kemungkinan terbaik untuk masa depan mereka. Natawidjaja menegaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses yang membantu seseorang memahami menerima dan memperkenalkan citra dirinya dan citra dunia kerja di luar dirinya hingga akhirnya bisa memilih bidang pekerjaan, mempersiapkan bidang pekerjaan dan membina karir di bidang tersebut (Komar & Nadia, 2016).

Wetik juga mengemukakan (dalam Gani, 2012:12) bahwa bimbingan karir yaitu suatu program pendidikan bercorak pelayanan kepada peserta didik agar mereka dapat: 1) memahami diri sendiri, 2) memahami dunia kerja, 3) dapat menentukan apa yang diinginkan dari pekerjaan, 4) dapat menentukan bentuk kehidupan yang diinginkan, selain bekerja untuk mencari penghasilan. Winkel (2004) menyatakan bimbingan karir yaitu tentang mempersiapkan dunia kerja, menentukan pekerjaan atau posisi/karir tertentu, dan melengkapi diri agar siap untuk posisi pekerjaan tersebut dan menyesuaikan diri dengan dunia pekerjaan (Juwitaningrum, 2013).

Mohamad Surya (1988: 31) menyatakan bimbingan karir yaitu suatu instruksi yang ditujukan untuk membantu individu memecahkan masalah karir, mencapai kesesuaian

terbaik antara kemampuan mereka dan lingkungan mereka, mencapai kesuksesan, pekerjaan dan pencapaian sepanjang perjalanan hidup mereka (Supriatna & Budiman, 2009). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir yaitu sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengenal dirinya sendiri dan mengenal dunia pekerjaan agar kelak peserta didik dapat membekali dirinya sehingga dapat menduduki pekerjaan yang telah dipilihnya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pekerjaan yang ditekuninya.

Tujuan bimbingan karir sebagaimana dikemukakan oleh ABKIN (dalam Suherman, 2013:28) adalah (Komar & Nadia, 2016) : 1) Mempunyai pengetahuan diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) terkait pekerjaan. 2) Pengetahuan tentang dunia kerja dan informasi tentang karir mendorong kematangan keterampilan profesional. 3) Mempunyai sikap positif terhadap dunia kerja, dengan perasaan ingin bekerja di bidang pekerjaan apapun, tidak merasa minder selama itu masuk akal baginya dan sejalan dengan cita-citanya. 4) Untuk menentukan sejauh mana keterampilan akademiknya (kesesuaian untuk bekerja) sesuai dengan persyaratan profesional atau keterampilan yang dibutuhkan di bidang pekerjaan yang merupakan tujuan karirnya di masa yang akan datang. 5) Kecakapan dalam membentuk identitas profesional, dengan mengidentifikasi karakteristik pekerjaan, kapasitas yang dibutuhkan (*requirements*), lingkungan psikososial pekerjaan, prospek pekerjaan dan kesejahteraan. 6) Pola karir dapat dibentuk, yaitu berorientasi pada karir. Jika seorang konselor bercita-cita menjadi guru, ia harus selalu fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan karir guru. 7) Mengidentifikasi kompetensi, kecakapan, dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minatnya. 8) Kecakapan atau kedewasaan untuk membuat keputusan karir.

Dalam melakukan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip yaitu (Abubakar, 2011) : 1) Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk pengembangan pribadi untuk mencapai karir mereka. 2) Semua siswa harus mengerti bahwa karir adalah cara hidup dan bahwa pendidikan adalah persiapan untuk hidup. 3) Siswa membutuhkan dukungan dalam memahami diri mereka sendiri dan memahami hubungannya dengan pengembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. 4) Siswa didukung untuk memahami hubungan

antara pendidikan mereka dan karir masa depan mereka. 5) Siswa harus mengambil kesempatan untuk menguji konsep, peran dan kompetensi mereka untuk pengembangan nilai-nilai dan standar yang dapat diterapkan untuk karir masa depan mereka. 6) Program bimbingan karir harus terintegrasi secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya. 7) Penekanan harus ditempatkan pada pelaksanaan bimbingan karir di kelas.

Penerapan bimbingan karir dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Abubakar, 2011) : 1) Ceramah yang diberikan oleh informan. Informan ini dapat diperoleh dari supervisor, konselor, guru, maupun dari lembaga di luar sekolah (dunia kerja) yang berguna untuk menyampaikan penjelasan lebih lanjut tentang pekerjaan, posisi dan pekerjaan di industri (Seniawati et al., 2013). 2) Diskusi kelompok. Kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan karir atau topik yang berhubungan dengan pekerjaan dimana siswa secara jujur berusaha untuk menarik inti sari setelah mendengarkan dengan jujur, meneliti dan mempertimbangkan pendapat siswa lain. 3) Unit pengajaran. Suatu teknik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan tentang pekerjaan tertentu, melalui kolaborasi antara supervisor dan guru di bidang studi. Namun model ini tentunya harus ada kerangka waktu tersendiri yang ditentukan khusus untuk tujuan kegiatan bimbingan karir. 4) Sosiologi. Kegiatan memberikan siswa kesempatan untuk mendramatisasi sikap, perilaku/penilaian seperti dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat dalam kaitannya dengan pekerjaan dan profesi. 5) Program sekolah berupa karyawisata karir. Berkarya dan mencari ilmu sambil bepergian membawa siswa untuk belajar dan bekerja dalam kondisi baru yang menarik, sehingga mengembangkan sikap menghargai pekerjaan yang mereka amati.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur. Adapun yang dimaksud penelitian studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan pada karya tulis, termasuk hasil penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Embun, 2012), (Melfianora, 2019). Dalam melakukan studi literatur, peneliti memulai dengan memilih topik yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian, kemudian menggali informasi, lalu menentukan prioritas penelitian, lalu mengumpulkan sumber data,

lalu menyiapkan penyajian data dan terakhir menulis laporan (Kuhlthau, 2017), (Sari & Asmendri, 2018). Subjek penelitian yang digunakan yakni siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas XII.

Dalam melakukan studi literatur pengumpulan data yang digunakan berasal dari sumber bacaan berupa buku, jurnal maupun prosiding. Sumber bacaan yang diambil dari sebuah jurnal tahun yang digunakan diutamakan 10 tahun terakhir dan semua sumber bacaan yang digunakan sesuai dengan topik atau masalah yang diangkat yakni bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa SMK.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Turheni Komar dan Farah Nadia, jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam As-Syafi'iyah yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK YPP Bekasi” (Komar & Nadia, 2016) didapatkan bahwa peneliti membagi menjadi dua kelompok yakni siswa yang mendapatkan bimbingan karir dan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan karir. Hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang mendapat bimbingan karir melakukan pertemuan sebanyak lima kali yang dalam setiap pertemuannya diberikan materi yang berbeda terkait karir. Di akhir kegiatan melakukan evaluasi dengan siswa menjawab beberapa pertanyaan terkait karir. Didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karir mempunyai kesiapan kerja yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan karir.

Terdapat juga dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum WMP, jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa” (Seniawati et al., 2013) didapatkan bahwa siswa yang mendapat layanan informasi memiliki pengetahuan diri terhadap kesiapan kerja dengan baik dibandingkan siswa yang hanya memperoleh informasi pemahaman diri dari sekolah.

Selain itu, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Neneng Mutmainah, Cucu Arumsari, Feida Noorlaila Isti'adah, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Karir Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa” (Neneng Mutmainah, Cucu Arumsari, 2020) didapatkan bahwa sebelum melakukan treatment siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah. Kemudian siswa diberikan layanan informasi terkait karir. Di akhir kegiatan siswa kembali diberikan beberapa pertanyaan terkait karir yang berhubungan dengan teori Donald. E. Super dan hasilnya siswa mengalami kenaikan dalam memahami dunia pekerjaan yang akan dipilihnya sehingga setelah diadanya layanan informasi karir siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Dari beberapa hasil penelitian jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir sangat efektif dilakukan oleh konselor atau guru BK kepada peserta dalam pemberian informasi terkait dunia pekerjaan agar siswa mampu memahami dirinya sendiri dan memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. Dalam pemberian bimbingan karir juga, materi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar treatment yang diberikan dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

5. Kesimpulan

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki kesesuaian dalam hal fisik dan mental sehingga mampu dan sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja penting dimiliki oleh siswa sebelum memasuki dunia pekerjaan agar ketika bekerja siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Untuk memberikan pengetahuan tentang kesiapan kerja dapat melalui layanan bimbingan karir yang mana layanan ini merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Dalam memberikan bimbingan karir juga materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil penelitian jurnal bahwa bimbingan karir efektif dan bermanfaat dalam membantu dan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Daftar Referensi

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja1. *Neliti, 01*(34), 137–144.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2*(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Komar, T., & Nadia, F. (2016). *MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPP , BEKASI.*
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework, 1–3.* osf.io/efmc2
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi, 4*(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Neneng Mutmainah, Cucu Arumsari, F. N. I. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.* *4*(3), 114–125. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, 2*(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Seniawati, K., Suarni, M., & Putri, S. (2013). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha, 2*(1).
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan Karir di SMK. *Dalam E-Book, 1–72.*